

**ANALISIS STRUKTURAL EPISODE ARSÈNE LUPIN EN  
PRISON DALAM NOVEL ARSÈNE LUPIN GENTLEMEN-  
CAMBRIOLEUR**

**SKRIPSI**

OLEH :

**MOCHAMMAD SYAFARIZ SUBECHI  
0911130032**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2016**

**ANALISIS STRUKTURAL EPISODE ARSÈNE LUPIN EN  
PRISON DALAM NOVEL ARSÈNE LUPIN GENTLEMEN-  
CAMBRIOLEUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH :**

**MOCHAMMAD SYAFARIZ SUBECHI  
0911130032**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**AGUSTUS**

**2016**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya

Nama

NIM

Program Studi

: Mohammad Syafariz Subechi

: 0911130032

: Bahasa dan Sastra Perancis

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 10 Agustus 2016



Mohammad Syafariz Subechi

NIM. 0911130032

Rosana Hariyanti, M.A.

NIP. 19710806 200501 2 009

Lusia Neti Harwati, M.Ed., Pengaji Utama

NIP: 19780607 2002 12 2 002

Rosana Harivanti, M.A. Pembimbing I

NIP 18710806 2005012 009

Inter-Dewi Savitri, M.Hum., Borobimbang II

**BRITISH**

Brawijaya

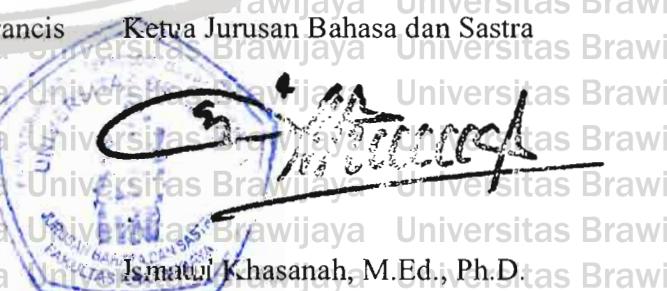
Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis

Menyetujui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Bersama Hariyanti, M.A.

Ismail Khasanah M.Ed., Ph.D.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah, atas berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS STRUKTURAL EPISODE ARSÈNE LUPIN EN PRISON DALAM NOVEL ARSÈNE LUPIN GENTLEMEN-CAMBRIOLEUR”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Madame RosanaHariyanti, M.A. selaku Pembimbing I yang selalu sabar dalam proses bimbingan dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.
2. Madame Intan Dewi Savitri, M.Hum. selaku pembimbing II yang juga sabar dan teliti mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
3. Madame Lusia Neti Harwati, M.Ed. selaku dosen pengaji yang sudah memberi masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis yang telah menjadi teladan dan memberikan ilmunya selama peneliti menggali ilmu di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
5. Seluruh Keluarga besar khususnya almarhum ayah yang telah percaya dan memberikan support dan dukungannya dari awal hingga akhir. Kepada ibunda terima kasih atas doanya. Kepada adik dan kakak saya yang tiada henti memberi motivasi saya agar menyelesaikan studi saya, sehingga skripsi ini selesai.
6. Teman-teman seperjuangan di Sastra Prancis Universitas Brawijaya.
7. Teman-teman 1 atap yang menemani saya dalam waktu penggerjaan skripsi
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat.

Semoga segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Malang, 10 Agustus 2016

Peneliti

## **ABSTRAK**

Subechi, Mohammad S. 2016. **Analisis Struktural Episode Arsène Lupin En Prison dalam Novel Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur**. Program Studi

Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (1) Rosana Haryanti, M. A (2) Intan Dewi Savitri, M. Hum.

Kata Kunci : novel, strukturalisme, unsur-unsur intrinsik, tema

Novel adalah karya sastra berjenis prosa yang memiliki unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, sudut pandang, latar, alur, tokoh dan penokohan. Salah satu novel yang terkenal di Prancis adalah *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* karya Maurice Le Blanc. Novel ini merupakan kumpulan episode *Arsène Lupin* yang diterbitkan dalam majalah *Je Sais Tout* dan bercerita tentang seorang pencuri cerdik yang berasal dari Prancis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori struktural oleh Robert Stanton (2007) untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerita. Penulis menggunakan teori ini untuk menjawab rumusan masalah bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam cerita dapat membentuk tema yang ingin disampaikan cerita.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa unsur-unsur intrinsik pada *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* episode *Arsène Lupin en prison*. Sumber data utama dari penelitian ini adalah episode *Arsène Lupin en prison* dalam novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur*.

Berdasarkan hasil penelitian, unsur-unsur intrinsik yang membentuk tema adalah tokoh dan penokohan yang menjelaskan karakter dan perilaku tokoh Arsene Lupin, Ganimard, Baron, serta Ganimard palsu. Kemudian latar tempat dan waktu untuk menjelaskan kondisi tempat kejadian serta kapan terjadinya klimaks maupun adegan lain, serta sudut pandang orang ketiga serba tahu. Berdasarkan unsur-unsur intrinsik tersebut diperoleh tema keberhasilan rencana Arsène Lupin dalam mencuri benda berharga dari kastil Malaquis dan mencoreng nama baik detektif Ganimard.

Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji novel ini menggunakan pendekatan yang lain. Sebagai contoh, peneliti dapat melakukan kajian pada tokoh Ganimard dengan menggunakan teori psikologi sosial.

## **EXTRAIT**

Subechi, Mohammad S. 2016. **L'analyse Structurale de L'épisode d'Arsène Lupin En Prison dans Le Roman Arsène Lupin Gentleman-Cambrioleur.** La Section de Langue et Littérature française, Le Département de Langue et Littérature, La Faculté des Sciences Culturelles, L'Université Brawijaya. Superviseurs: (1) Rosana Hariyanti, M. A (2) Intan Dewi Savitri, M. Hum.

Mots-clés: roman, structuralisme, éléments intrinsèques, thème

Le roman est une prose ayant des éléments intrinsèques. Ces éléments comprennent le thème, le point de vue, le réglage, l'intrigue, le caractère et le personnage. L'un des romans connus en France est *Arsène Lupin Gentleman-Cambrioleur* par Maurice Le Blanc. Ce roman fait partie d'une collection des épisodes d'*Arsène Lupin* publié dans le magazine *Je Sais Tout*. Il raconte l'histoire d'un voleur rusé venant de la France.

Dans cette étude, l'auteur a utilisé la théorie structurale par Robert Stanton (2007) pour observer les éléments intrinsèques de l'histoire. L'auteur a utilisé cette théorie pour répondre à la problématique; quels sont les éléments intrinsèques de celle-ci qui crée le thème qui veut être transmis.

Cette recherche est descriptif qualitative dont le sujet est les éléments intrinsèques dans l'épisode *Arsène Lupin en prison*. Les sources de données principales de cette recherche sont l'épisode d'*Arsène Lupin en prison* dans le roman *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur*.

Basé sur les résultats de la recherche, des éléments intrinsèques qui forment le thème sont les personnages et les caractérisations qui décrivent le caractère et le comportement des personnages d'*Arsène Lupin*, de Ganimard, de Baron, et de faux Ganimard. La suite, le cadre et le temps sont d'expliquer la condition de la scène et quand le point culminant s'est passé ainsi que d'autres scènes, et on utilise la troisième personne omnisciente. Basé sur ces éléments intrinsèques, on obtient le thème de la réussite du plan d'*Arsène Lupin* pour voler des objets de valeur dans le château Malaquis et pour salir la bonne réputation de l'inspecteur Ganimard.

L'auteur suggère pour des prochaines recherches d'évaluer ce roman en utilisant une autre approche. Par exemple, les chercheurs pourront mener une étude sur le personnage Ganimard en utilisant les théories de la psychologie sociale.

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL .....**

**i**

**PERNYATAAN KEASLIAN .....**

**ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN .....**

**iii**

**HALAMAN PENGESAHAN .....**

**iv**

**KATA PENGANTAR .....**

**v**

**ABSTRAK.....**

**vi**

**L'EXTRAIT .....**

**vii**

**DAFTAR ISI .....**

**viii**

**DAFTAR LAMPIRAN .....**

**x**

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6 Definisi Istilah Kata Kunci.....	4

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori.....	5
2.2 Penelitian Terdahulu .....	8

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	10
3.2 Sumber Data.....	10
3.3 Pengumpulan Data .....	11
3.4 Analisis Data .....	12

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Universitas Brawijaya	4.1 Alur.....	13
Universitas Brawijaya	4.2 Tokoh dan Penokohan.....	21
Universitas Brawijaya	4.3 Latar.....	32
Universitas Brawijaya	4.4 Sudut Pandang.....	36
Universitas Brawijaya	4.5 Tema.....	37

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Universitas Brawijaya	5.1 Kesimpulan.....	40
Universitas Brawijaya	5.2 Saran.....	41

## **DAFTAR PUSTAKA**

Universitas Brawijaya	LAMPIRAN .....	42
-----------------------	----------------	----

Universitas Brawijaya	.....	44
-----------------------	-------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Curriculum Vitae .....
2. Cover novel *The extraordinary of Arsène Lupin Gentleman-burglar* .....
3. Sinopsis novel *The extraordinary of Arsène Lupin Gentleman-burglar* .....
4. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini merupakan jabaran dari latar belakang penelitian, masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### 1.1 Latar Belakang

Ada berbagai ragam karya sastra, dan salah satunya ialah prosa. Novel merupakan salah satu bentuk prosa yang memiliki unsur-unsur intrinsik dalamnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1995 : 694) dijelaskan bahwa “novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku”. Masalah yang dibahas tidak sekompelks roman. Biasanya novel menceritakan peristiwa pada masa tertentu.

Bahasa yang digunakan lebih mirip bahasa sehari-hari. Meskipun demikian, penggarapan unsur-unsur intrinsiknya masih lengkap, seperti tema, plot, latar, gaya bahasa, tokoh dan penokohan.

Salah satu novel yang terkenal di Prancis ialah *Arsène Lupin Gentleman-Cambrioleur* karya Maurice Le Blanc. Novel ini merupakan kumpulan episode

*Arsène Lupin* yang diterbitkan berseri pada majalah *Je Sais Tout*. Novel ini menceritakan tentang seorang pencuri cerdik yang berasal dari Prancis. Dia sangat

terkenal dan ditakuti oleh masyarakat, karena merupakan pencuri terhebat dalam sejarah. Pada seri yang pertama, Arsène Lupin beraksi dalam sebuah kapal yang sedang berlayar. Cerita pendek ini diakhiri dengan tertangkapnya Arsène Lupin karena seorang detektif yang bernama Ganimard (musuh bebuyutan Arsène Lupin) telah menunggu di tempat tujuan kapal itu. Pada seri kedua *Arsène Lupin en prison*, Si pencuri yang sudah tertangkap mengirimkan surat ancaman kepada Baron Nathan Cahorn yang merupakan kolektor benda-benda antik. Seseorang yang berada dalam penjara yang mengancam orang di luar penjara merupakan suatu hal yang mustahil, ancaman itu diwujudkan dalam bentuk pencurian di dalam sebuah kastil dengan si pelaku masih berada di dalam sebuah penjara.

Beberapa konflik di atas membuat peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam terhadap seri kedua *Arsène Lupin en prison* supaya mendapatkan kejelasan yang lebih kongkret. Peneliti membedah unsur-unsur intrinsik dalam cerita tersebut dan mencari tema yang terdapat dalam kisah *Arsène Lupin en prison*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian Latar Belakang, berikut adalah rumusan masalah di dalam penelitian ini. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik dalam cerita tersebut dapat membentuk tema yang ingin disampaikan cerita ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tema yang ingin disampaikan penulis dalam cerita tersebut, dilihat dari unsur-unsur intrinsiknya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya di bidang sastra, khususnya dengan menggunakan teori struktural. Sementara itu, secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui tema yang ada dalam cerita dan juga memahami novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* terutama pada *Arsène Lupin en prison*.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada *Arsène Lupin en prison* pada novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* karya Maurice Le Blanc dengan menggunakan teori struktural Robert Stanton

### **1.6 Definisi Istilah Kunci**

Berikut ini merupakan definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini :

1. **Novel** merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI) (1995 : 694).

2. **Strukturalisme** merupakan suatu disiplin yang memandang suatu karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur (Sangidu, 2004:172).

3. **Unsur-unsur intrinsik** ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2005: 23)

4. **Tema** merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita (Stanton, 2007: 37).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

**2.1 Landasan Teori**  
Teori yang digunakan untuk menganalisis novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambioleur* pada episode *Arsène Lupin en prison* ialah teori struktural Robert Stanton.

“Strukturalisme merupakan suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur” (Sangidu, 2004: 172). “Teori struktural ialah teori yang memandang karya sastra sebagai sebuah struktur yang unsur-unsurnya dapat dibongkar dan dipaparkan secermat dan sedetil mungkin serta dapat dicari keterjalinan antar unsurnya yang dipandang dapat menghasilkan makna yang menyeluruh” (Teeuw, 1984: 135).

Teori struktural digunakan dalam penelitian ini supaya dapat mengetahui unsur-unsur intrinsik pembangun novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambioleur* pada episode *Arsène Lupin en prison* yaitu tema, fakta cerita, sarana sastra, serta juga mengungkapkan keterkaitan antar unsur pembangun cerita. Stanton (2007:13) mengungkapkan bahwa “struktur cerita dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu: tema (*theme*), fakta cerita (*fact*), dan sarana sastra (*literary device*)”. “Tema ialah makna yang dapat merangkum semua elemen dalam cerita dengan cara yang paling sederhana” (Stanton, 2007: 41).

“Untuk menemukan sebuah tema dalam sebuah karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu dari cerita” (Nurgiyantoro, 1995: 68). “Oleh karena itu, pengamatan harus dilakukan pada semua hal seperti peristiwa-peristiwa, karakter-karakter atau bahkan objek-objek yang sekilas tampak tidak relevan dengan alur utama” (Stanton, 2007: 43). Berikut adalah jabaran masing-masing unsur intrinsik cerita yang akan dipergunakan dalam tahap analisis.

1. “Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita” (Stanton, 2007: 37). “Tema biasanya berada dekat dengan konflik utama. Cara paling efektif untuk mengenali tema sebuah karya adalah mengamati secara teliti setiap konflik yang ada di dalamnya” (Stanton, 2007: 42). Selain itu, untuk menemukan tema sebuah karya fiksi, harus disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. “Tema dapat diterangkan melalui dukungan dari unsur-unsur karya sastra yang lain seperti pada pelukisan tokoh, plot, dan latar” (Nurgiyantoro, 2010: 68-74).

2. Tokoh merupakan sesuatu yang muncul dari seorang individu. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2010: 165) tokoh adalah “orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan”. Dengan demikian, yang disebut sebagai tokoh adalah individu-individu dalam sebuah karya naratif yang memiliki kualitas moral yang dapat dilihat

melalui ucapan atau tindakan individu tersebut". Sedangkan Stanton (2007: 33)

mendefinisikan "tokoh dalam dua konteks yang berbeda, 'Konteks pertama, tokoh

merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, tokoh

merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan

prinsip moral dari individu-individu tersebut".

3. Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah

alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja.

"Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak

dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh

pada keseluruhan karya" (Stanton, 2007: 26). Lebih lanjut, Stanton (2007: 31-32)

menyatakan bahwa :

Dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks, konflik utama selalu bersifat fundamental, membenturkan sifat-sifat dan kekuatan tertentu seperti kejujuran dengan kemunafikan, kenaikan dengan pengalaman, atau individualitas dengan kemauan beradaptasi, konflik semacam inilah yang menjadi inti struktur cerita, pusat yang pada gilirannya akan tumbuh dan berkembang seiring dengan alur yang terus-menerus mengalir, klimaks adalah saat ketika konflik terasa sangat intens sehingga ending tidak dapat dihindari lagi.

4. "Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita,

semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung"

(Stanton, 2007: 35). "Meski tidak langsung merangkum sang karakter utama, latar

dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita" (Stanton, 2007:

35). "Latar memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang

melengkapi sang karakter" (Stanton, 2007: 36).

## 2.2 Penelitian terdahulu

Setelah mencari informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian, sejauh ini belum ditemukan penelitian terhadap novel *Arsène Lupin*. Meskipun demikian, penelitian yang menggunakan teori struktural Stanton sudah pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulistyo, Program Studi Sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada, tahun 2014 yang berjudul *Novel Pulang karya Leila S. Chudori: Analisis Struktur Plot Robert Stanton*. Masalah pada penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui struktur plot novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Dengan menggunakan teori Robert Stanton peneliti menyimpulkan bahwa Plot novel *Pulang* bersifat rekat dan *plausible*. Rekat dan *plausible* berfungsi untuk membuat novel *Pulang* seperti kenyataan. Untuk menguatkan temanya, novel *Pulang* menggunakan ironi dramatis (ironi plot).

Penelitian lainnya yang menggunakan teori struktural Stanton ialah

*Unsur-unsur Intrinsik Cerpen “Hadisah” Dalam Antologi Dunyal-lah Karya Najib Mahfuz: Analisis Struktural Robert Stanton* Oleh Retno Tyas Hapsari, Program Studi Sastra Arab, Universitas Gadjah Mada tahun 2014. Masalah pada penelitian kali ini ialah unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen *Hadisah* dan keterkaitannya berdasarkan teori struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema cerpen *Hadisah* adalah kesendirian dalam menghadapi penyakit dan kesulitan hidup dapat mengakibatkan seseorang merasa putus asa dan akhirnya nekat untuk bunuh diri. Tokoh utama yang membawa tema tersebut adalah

seorang laki-laki, ia diceritakan menderita penyakit parah sehingga obat yang diberikan oleh dokter tidak dapat menyembuhkannya. Kemudian ia dengan sengaja menyeberang jalan ketika ada mobil yang melaju kencang. Alur yang digunakan dalam cerpen ini adalah alur campuran atau (progresif-regresif), dengan latar tempat warung telepon, persimpangan jalan raya dan rumah sakit Damradasy, dan latar waktu: petang, serta latar sosial: masyarakat kota yang digambarkan melalui sikap masyarakat pada saat itu yang memiliki sikap peduli terhadap seseorang yang tidak dikenalnya. Judul mengacu pada konflik di dalam cerita. Cerpen ini diceritakan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga maha tahu. Masing-masing unsur intrinsik cerpen ini memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga membentuk kebulatan yang utuh.

Sejauh pengetahuan peneliti, novel *Arsène Lupin episode Arsène Lupin en prison* selama ini belum pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu, baik dari aspek linguistik maupun sastra. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan memiliki unsur kebaruan dalam hal objek material / objek kajian.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut William (dikutip dari Moleong, 2005: 5) “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.”

Dalam penelitian ini subjek penelitian berupa unsur-unsur intrinsik pada episode *Arsène Lupin en prison* dalam novel *Arsène Lupin Gentleman-Cambrioleur* karya Maurice Le Blanc pada tahun 1907 dan diterbitkan oleh Pierre Lafitte & Cie.

##### **3.2 Sumber Data**

Stokes (2003: 30) menyatakan bahwa “sumber data merupakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian, bisa berupa orang, buku-buku, film,

film, atau apapun”. Sumber data dalam sebuah penelitian dibagi menjadi dua, yakni sumber data utama dan pendukung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah episode *Arsène Lupin en prison* dalam novel yang berjudul *Arsène Lupin Gentleman-Cambrioleur*. Dalam sumber data tersebut terdapat deskripsi tokoh dan penokohan, alur, latar serta sudut pandang cerita. Sedangkan sumber data

pendukung berupa buku yang berjudul “*The Extraordinary Adventures of Arsène Lupin*” yang ditulis oleh Maurice Leblanc dan diterjemahkan oleh Airien Kusumawardani tahun 2012 serta buku yang berjudul “*An Introduction to fiction*” yang ditulis oleh Robert Stanton dan diterjemahkan oleh Sugihastuti di bawah judul Teori Fiksi tahun 2007, dan buku-buku pendukung teori struktural lainnya.

### 3.3 Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yakni:

- Teknik Analisis Naratif : Stokes (2003: 72) menyatakan “analisis naratif digunakan untuk meneliti keseluruhan teks sebagai objek analisis, berfokus pada struktur kisah atau narasi”. Struktur narasi yang diteliti berupa alur, tema, tokoh, penokohan, setting dan sebagainya. Meskipun demikian, karena permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah tema dalam novel Arsène Lupin, maka peneliti akan lebih fokus menganalisis unsur-unsur intrinsik dan keterkaitan antar unsur. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data:

- 1) Membaca berulang-ulang novel *Arsène Lupin Gentleman-Cambrioleur* pada *Arsène Lupin en prison*.
- 2) Mengumpulkan data dari novel, berupa tokoh dan penokohan, latar, alur serta sudut pandang.
- 3) Mencari keterkaitan antar unsur yang terjadi dalam cerita.

- Teknik Studi Kepustakaan : menurut Erlangga (2007 : 2), “Studi

kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

gambar maupun elektronik". Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi

kepustakaan dengan cara mencari referensi yang berkaitan dengan teori

struktural, baik berupa buku maupun teks dari internet.

- Teknik Deskriptif : Surachmad dalam Nurbuko dan Achmadi (2012 : 42)

mengemukakan bahwa "teknik deskriptif berusaha menuturkan pemecahan

masalah yang ada berdasarkan data-data, selain itu teknik ini juga

menyajikan data-data, menganalisis dan menginterpretasikannya". Teknik

ini digunakan untuk menganalisis data-data yang sudah diperoleh,

kemudian menghubungkannya dengan teori struktural menurut Robert

Stanton.

### **3.4 Analisis data**

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan

langkah-langkah di bawah ini:

1. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dari data yang berupa tokoh dan penokohan, latar, alur serta sudut pandang yang sudah diperoleh.

2. Menganalisis data yang sudah diklasifikasikan dengan menghubungkannya pada teori struktural menurut Robert Stanton.

3. Menyajikan hasil penelitian secara deskriptif.

4. Menarik kesimpulan dari data-data tersebut, khususnya untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu bagaimanakah unsur-unsur intrinsik dalam cerita tersebut dapat membentuk tema cerita pada novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* pada episode *Arsène Lupin en Prison*. Analisis dilakukan pada beberapa unsur-unsur intrinsik seperti alur, karakter, latar dan juga tema pada episode *Arsène Lupin en prison*.

#### Unsur-unsur Intrinsik

Peneliti mengkaji unsur-unsur intrinsik yang terkandung pada novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* episode *Arsène Lupin en prison*. Setiap unsur sangat berperan penting dalam membentuk sebuah struktur yang kemudian membangun cerita. Oleh karena itu, peneliti akan menjabarkan satu-persatu unsur intrinsik yang membangun struktur cerita.

##### 1. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010: 113) mendefinisikan "alur sebagai cerita yang berisi urutan kejadian, namun kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain".

Stanton (2007: 31) menyatakan bahwa “ada 2 elemen dasar yang membangun sebuah alur yaitu konflik dan klimaks”. Pada novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* episode *Arsène Lupin en prison* sering terjadi konflik internal, seperti pada awal kejadian, sebelum Baron Nathan Cahorn menerima surat pada hari kamis bulan September.

*“Or, un vendredi de septembre, le facteur se présente comme d’ordinaire à la tête-de-pont”*(Leblanc, 1907: 26)

“Pada suatu hari jumat bulan September, seorang pengantar surat datang ke gerbang yang terletak di ujung jembatan.”(Leblanc, 2012: 31)

Penjelasan waktu di atas merupakan awal terjadinya kejadian yang menyebabkan konflik. Dan pada hari yang sama, Baron Cahorn pun menerima surat yang tidak dia ketahui siapa pengantar surat tersebut. Berikut ialah isi dari surat tersebut

*“Monsieur le baron,*

*Il y a, dans la galerie qui réunit vos deux salons, un tableau de Philippe de Champaigne d’excellente facture et qui me plaît infiniment. Vos Rubens sont aussi de mon goût, ainsi que votre plus petit Watteau. Dans le salon de droite, je note la crédence Louis XIII, les tapisseries de Beauvais, le guéridon Empire signé Jacob et le bahut Renaissance. Dans celui de gauche, toute la vitrine des bijoux et des miniatures.*

*Pour cette fois, je me contenterai de ces objets qui seront, je crois, d’un écoulement facile. Je vous prie donc de les faire emballer convenablement et de les expédier à mon nom (port payé), en gare des Batignolles, avant huit jours... faute de quoi, je ferai procéder moi-même à leur déménagement dans la nuit du mercredi 27 au jeudi 28 septembre. Et, comme de juste, je ne me contenterai pas des objets sus-indiqués. Veuillez excuser le petit dérangement que je vous cause, et accepter l’expression de mes sentiments d’respectueuse considération.*

**ARSÈNE LUPIN.**

*P.-S.--Surtout ne pas m'envoyer le plus grand des Watteau. Quoique vous l'ayez payé trente mille francs à l'Hôtel des Ventes, ce n'est qu'une copie, l'original ayant été brûlé, sous le Directoire, par Barras, un soir d'orgie. Consulter les Mémoires inédits de Garat.*  
*Je ne tiens pas non plus à la châtelaine Louis XV dont l'authenticité me semble douteuse." (Leblanc, 1907: 27)*

"Monsieur le Baron,

Ada sebuah lukisan Philipe de Champaigne yang luar biasa indah di galerimu, yang teramat menarik perhatianku. Lukisan-lukisan Rubens milikmu juga sesuai dengan seleraku, dan begitu juga dengan lukisan Watteau milikmu yang paling kecil. Di bagian kanan ruang galeri, aku melihat meja antik Louis XIII, permadani hiasan Beauvais, meja Empire bertanda 'Jacob', dan peti Renaissance. Di bagian kiri galeri, semua lemariya penuh berisi perhiasan dan benda-benda miniatur.

Untuk saat ini, aku senang sekali bila benda-benda itu dapat dipindahkan dengan mudah. Oleh karena itu, aku akan memintamu untuk membungkus benda-benda tersebut dengan hati-hati dan mengirimkannya kepadaku, dengan biaya pengiriman yang telah dibayarkan sebelumnya, ke stasiun di Batignolles, dalam jangka waktu delapan hari. Jika tidak, aku terpaksa harus memindahkannya sendiri pada malam hari tanggal 27 September. Tapi, dalam situasi tersebut, aku tidak akan puas hanya dengan benda-benda yang telah aku sebutkan di atas.

Terimalah permohonan maafku atas segala ketidaknyamanan yang mungkin telah aku sebabkan. Dan percayalah, aku adalah pelayanmu yang rendah hati.

Arsène Lupin

P.S—Kumohon jangan kirimkan Watteau yang paling besar. Walaupun kau membayar tiga puluh ribu francs untuk lukisan itu, benda itu hanyalah sebuah lukisan tiruan. Lukisan yang asli telah dibakar oleh Barras di bawah kuasa Directoire, pada suatu malam ketika terjadi sebuah pemberontakan. Periksalah di memoar Garat.

Aku pun tidak peduli terhadap rantai kecil Louis XV karena aku meragukan keasliannya."(Leblanc, 2012: 32-33)

Surat tersebut menjelaskan bahwa Arsène Lupin menginginkan beberapa

benda berharga yang ada di dalam kastil milik Cahorn, dan Arsène Lupin juga

meminta agar Cahorn mau menyerahkan benda-benda tersebut dengan damai dan

mengirimnya ke stasiun Batignolles, dan apabila Cahorn tidak mau, Arsène Lupin mengancam akan mengambilnya secara paksa.

Setelah membaca surat itu, Baron terkejut karena dia tidak menyangka akan mendapat surat ancaman dari Arsène Lupin. Karena Baron sering membaca surat kabar, dia pun sedikit bingung karena Arsène Lupin sedang berada di dalam penjara *de la Santé*. Karena rasa khawatir Baron yang berlebihan, dia pun menulis surat kepada jaksa wilayah di Rouen dan menyertakan surat ancaman dari Arsène

Lupin serta meminta bantuan dan perlindungan. Hal ini dibuktikan pada cerita berikut ini :

*“Le soir même, il écrivit au procureur de la République à Rouen. Il envoyait la lettre de menaces et réclamait aide et protection.”* (Leblanc, 1907: 29)

“Malam itu, sang Baron menulis surat kepada seorang jaksa wilayah di Rouen. menyertakan surat ancaman itu, dia meminta bantuan serta perlindungan.” (Leblanc, 2012: 34)

Jadi setelah Baron menerima surat ancaman dari Arsène Lupin, Baron pun mulai mempertanyakan keaslian surat itu dan segera mencari tahu tentang keaslian surat ancaman tersebut dengan cara mengirimkan surat itu kepada Jaks wilayah.

Selain pada saat Baron menerima dan membaca surat ancaman dari Arsène Lupin, konflik juga terjadi pada saat Arsène Lupin mengirimkan surat ancaman yang kedua. Seperti pada cerita berikut :

*“La date approchait. Le matin du mardi, veille du 27, rien de particulier. Mais à trois heures, un gamin sonna. Il apportait une dépêche. Aucun colis en gare Batignolles. Préparez tout pour demain soir. ARSÈNE.”* (Leblanc, 1907: 32)

"Mendekati tanggal yang ditentukan, selasa pagi, sebelum tanggal 27, tidak terjadi apa-apa, tapi pada pukul 3 sore, bel berbunyi dan seorang anak laki-laki membawakan telegram. Tidak ada barang yang dikirim ke stasiun Batignolles. Persiapkan segalanya untuk besok malam ARSÈNE." (Leblanc, 2012: 38)

Surat ancaman yang kedua, menunjukkan kesungguhan Arsène Lupin

akan ancamannya. Selain itu, surat ancaman yang kedua juga menunjukkan bahwa tengat waktu yang diberikan Arsène Lupin sudah habis.

Klimaks terjadi ketika konflik terasa sangat intens sehingga *ending* tidak dapat dihindari lagi. Titik klimaks terjadi pada tanggal 27 malam, ketika Baron dan detektif Ganimard berjaga di sebuah ruangan yang dapat mengunci pintu masuk ke dalam kastil, sedangkan asisten detektif Ganimard berjaga di ruang galeri, yang pada keesokan harinya mereka kehilangan beberapa benda berharga milik sang Baron. Hal ini dapat dilihat pada cerita berikut

*"Il prit les clefs et entra dans la galerie. Sur deux chaises, courbés, les bras ballants, les deux agents dormaient.*

*"Tonnerre de nom d'un chien!" grogna l'inspecteur.*

*Au même instant, le baron poussait un cri:*

*"Les tableaux!... la crédence!..." (Leblanc, 1907: 37)*

Ganimard membuka kunci pintu dan memasuki galeri. Di atas dua buah kursi, dengan kepala terkulai dan lengan tergantung, kedua asisten sang detektif tertidur.

"Sialan!" seru Ganimard

Pada saat bersamaan, sang Baron berteriak,

"lukisan-lukisannya! Meja kecil antiknya!"(Leblanc, 2012: 43)

Klimaks di atas merupakan kejadian ketika Baron dan Ganimard

membuka pintu galeri dan menemukan barang-barang berharga milik Baron

hilang, sedangkan 2 asisten Ganimard yang bertugas menjaga tertidur. Apa yang

dikhawatirkkan oleh Baron pun benar-benar terjadi. Ketegangan yang ada di kastil

pun mencair ketika Ganimard mencoba menenangkan Baron.

Dilihat dari waktu terjadinya konflik hingga mencapai klimaks , dapat

disimpulkan kalau urutan kejadian ialah maju karena waktu kejadiannya maju.

Setelah mencapai klimaks, ketegangan pun mereda. Polisi masih mencari

pelaku pencurian hingga detektif Ganimard pun dipanggil untuk menyelesaikan

kasus tersebut.

*Le parquet de Rouen, convaincu de son impuissance, sollicita le secours d'agents parisiens. M. Dudouis, le chef de la Sûreté, envoya ses meilleurs limiers de la brigade de fer. Lui-même fit un séjour de quarante-huit heures au Malaquis. Il ne réussit pas davantage. C'est alors qu'il manda l'inspecteur principal Ganimard dont il avait eu si souvent l'occasion d'apprécier les services. (Leblanc, 1907: 42)*

Para petugas kepolisian dari Rouen mulai ragu atas kemampuan mereka sendiri. Mereka memohon bantuan kepada kesatuan detektif dari Paris. Mon. Dudois, kepala kesatuan detektif Sûreté, mengirimkan penyelidik terbaik yang dimiliki oleh brigade tersebut. Dia sendiri menghabiskan waktu empat puluh delapan jam di kastil itu, tetapi tidak berhasil menemukan apa pun. Dia lalu memanggil Ganimard, yang bantu-bantuannya di masa lampau telah terbukti sangat berguna ketika semua cara menemukan kegagalan. (Leblanc, 2012: 48-49)

Hal di atas membuat detektif Ganimard mulai melakukan penyelidikan,

akan tetapi detektif Ganimard tidak menemukan bukti yang dibutuhkan, sehingga

detektif Ganimard memikirkan satu-satunya jalan keluar dari masalah itu berada

pada Arsène Lupin. Dia pun mengunjungi Arsène Lupin yang berada di dalam

penjara *de la Santé*.

Setelah sampai di penjara *de la Santé*, detektif Ganimard langsung

mengunjungi Arsène Lupin yang berada di dalam sel. Setelah bertemu, detektif

Ganimard mulai bertanya tentang kasus Cahorn kepadanya.

*"Ganimard, amusé, s'exclama:*

*--Quel drôle de garçon vous faites! Vous me déconcertez. Allons, racontez-moi l'aventure." (Leblanc, 1907: 46)*

*"Ganimard tertawa, dia berkata:*

*--Kau sungguh orang yang lucu! Kau membuatku bingung ceritakan tentang kasus Cahorn kepadaku" (Leblanc, 2012: 53)*

*Setelah Ganimard memaksa Arsène Lupin untuk menceritakan kejadian di*

*kastil Malaquis, Arsène Lupin pun mulai membahas satu persatu rencana pencurian yang telah dibuat serinci mungkin bersama Ganimard.*

Alhasil, Ganimard terkejut atas rencana Arsène Lupin yang membuat

nama baiknya jadi tercoreng karena perbuatan yang dilakukan oleh Arsène Lupin

seperti pada kutipan berikut ini

*--Il y en a un, et il n'y en a qu'un.*

*--Lequel?*

*--Celui du plus illustre, de l'ennemi personnel d'Arsène Lupin, bref, de l'inspecteur Ganimard.*

*--Moi!*

*--Vous-même, Ganimard. Et voilà ce qu'il y a de délicieux: si vous allez là-bas et que le baron se décide à causer, vous finirez par découvrir que votre devoir est de vous arrêter vous-même, comme vous m'avez arrêté en Amérique. Hein! la revanche est comique: je fais arrêter Ganimard par Ganimard!" (Leblanc, 1907: 49)*

*--Hanya ada satu nama yang dapat melakukan hal itu, hanya ada satu*

*--Dan nama itu adalah?*

*--Musuh bebuyutan Arsène Lupin itu sendiri, Ganimard*

*--Aku?*

*--Kau sendiri, Ganimard. Dan sungguh hal itu lucu sekali. Jika kau pergi kesana dan sang Baron bercerita tentang Ganimard yang dikenalnya, kau akan menemukan bahwa akan menjadi tugasmu untuk menangkap dirimu sendiri, sebagaimana kau menangkapku di Amerika. Ya! Pembalasan dendam ini sangat menghibur. Aku menyebabkan Ganimard harus menangkap Ganimard." (Leblanc, 2012: 57)*

Hal tersebut menjelaskan bahwa Arsène Lupin membala dendam kepada

Ganimard dengan menggunakan namanya untuk menipu Baron.

Tidak lama kemudian Arsène Lupin berkata bahwa dia sedang menunggu

sebuah telegram .

*--Je viens de recevoir la dépêche que j'attendais.*

*--Vous venez de recevoir une dépêche?*

*--À l'instant, cher ami. Par politesse, je n'ai pas voulu la lire en votre présence. Mais si vous m'y autorisez...*

*--Vous vous moquez de moi, Lupin.*

*--Veuillez, mon cher ami, décapiter doucement cet oeuf à la coque. Vous constaterez par vous-même que je ne me moque pas de vous.*"

(Leblanc, 1907: 51)

--Saya menunggu kedatangan telegram yang sedang saya tunggu

--Kamu menunggu kedatangan telegram?

--Segera, temanku sayang. Dengan segala hormat, saya tidak ingin membacanya dengan kehadiran anda. Tapi jika anda mengijinkan saya ....

--Apakah anda sedang bercanda denganku Lupin.

--Tolonglah, Sahabatku. Dengan memecahkan telur tersebut anda akan mengerti bahwa saya tidak sedang bercanda dengan anda"(Leblanc, 2012: 58-59)

Dengan memecahkan telur tersebut akhirnya terungkap sudah semua

misteri yang ada di benak Ganimard. Ternyata memang benar apa yang sudah

diceritakan Arsène Lupin dari awal, bahwa dialah tokoh di balik pencurian kastil

Malaquis. Ganimard pergi meninggalkan Arsène Lupin yang berada di dalam

penjara. Dari beberapa potongan cerita di atas, semuanya mengarahkan pada alur

maju yang ada di cerita *Arsène Lupin en prison* pada novel *Arsène Lupin*

*Gentlemen-Cambrioleur*

## 2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam sebuah struktur narasi. Tokoh adalah pelaku cerita. Sebuah narasi utuh tidak akan bisa dibangun tanpa adanya tokoh, karena tokoh bertugas menjalankan seluruh struktur narasi yang ada, baik berupa alur, tema, latar dan sebagainya. Sedangkan penokohan merupakan watak atau karakter dalam diri tokoh. Tokoh dan penokohan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam sebuah narasi seorang tokoh tidak akan bisa hidup tanpa ada karakter di dalamnya. Karakter merupakan jiwa dari seorang tokoh yang menghidupkan wujud tokoh itu sendiri, sehingga tokoh dapat menjalankan cerita yang ada.

Dalam novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* episode *Arsène Lupin en prison* ada beberapa tokoh penting yang berfungsi sebagai pendukung cerita dan perwatakan ialah Arsène Lupin, Baron Nathan Cahorn, detektif Ganimard, detektif Ganimard palsu. Mereka merupakan tokoh yang sering muncul dalam cerita, dan yang paling banyak diceritakan. Selain itu, mereka juga tokoh yang menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

### 2.1 Tokoh Arsène Lupin

Tokoh Arsène Lupin kerap digambarkan sebagai pemuda yang cerdik, dengan kecerdikannya, namanya pun terkenal sebagai pencuri cerdik. Pada novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* episode *Arsène Lupin en prison*, Arsène Lupin digambarkan sebagai orang yang sopan, hal ini dapat dibuktikan pada surat Arsène Lupin yang pertama yaitu

*“Je vous prie donc de les faire emballer convenablement et de les expédier à mon nom (port payé), en gare des Batignolles, avant huit jours.”*(Leblanc, 1907: 27)

“aku akan memintamu untuk membungkus benda-benda tersebut dengan hati-hati dan mengirimkannya kepadaku, dengan biaya pengiriman yang telah dibayarkan sebelumnya, ke stasiun Batignolles, dalam jangka waktu delapan hari.”(Leblanc, 2012: 32)

Kalimat “*Je vous prie donc de les faire emballer convenablement et de les expédier à mon nom*” menunjukkan bahwa Arsène Lupin meminta Baron secara sopan supaya Baron mau mengirimkan barang berharga yang diminta olehnya.

Selain bukti yang tertulis pada surat ancaman yang dikirim pada Baron, ada juga bukti ketika Arsène Lupin bertemu dengan Ganimard di dalam penjara. Arsène Lupin menawarkan tempat duduk kepada orang yang telah memasukkan dia ke dalam penjara. Berikut ialah kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

*“je suis désolé de n'avoir à vous offrir que cet escabeau. Et pas un rafraîchissement! pas un verre de bière! Excusez-moi, je suis là de passage.”*(Leblanc, 1907: 44)

“saya mohon maaf karena saya tidak bisa menawarkan apa pun kepadamu selain kursi ini. Dan tidak ada minuman apa pun! Bahkan, tidak ada segelas bir! Tentu saja, kau harus memaklumiku, karena aku berada di tempat ini hanya untuk sementara” (Leblanc, 2012: 51)

Kalimat tersebut menjelaskan salah satu kesopanan yaitu menawarkan tempat duduk yang ada didalam penjara, walaupun sebenarnya Arsène Lupin ingin menawarkan sebuah minuman atau bir untuk Ganimard. Ada juga bukti tentang salah satu kesopanan Arsène Lupin, ketika Arsène Lupin sedang mengobrol dengan Ganimard tentang bukti yang diterima Arsène Lupin yaitu sebagai berikut :

*“À l'instant, cher ami. Par politesse, je n'ai pas voulu la lire en votre présence. Mais si vous m'y autorisez.”* (Leblanc, 1907: 51)

“Baru saja, temanku. Sebagai bentuk kesopanan, aku tidak ingin membacanya di hadapanmu. Tapi, jika kau mengizinkanku.” (Leblanc, 2012: 58)

Disini “*Par politesse*” menunjukkan bahwa Arsène Lupin menghormati

Ganimard dengan mempersilakannya untuk membaca telegram sebagai buktinya.

Selain sopan, tokoh ini juga seorang yang humoris, banyak sekali candaan-

candaan dalam setiap tulisan atau perkataannya. Hal ini bisa dilihat dari obrolan

Arsène Lupin dengan Ganimard tentang tempat Arsène Lupin menyembunyikan

tanda terima pengiriman surat yakni sebagai berikut :

*“Bah! ces gens sont si bêtes! Ils décousent la doublure de ma veste, ils explorent les semelles de mes bottines, ils auscultent les murs de cette pièce, mais pas un n'aurait l'idée qu'Arsène Lupin soit assez niais pour choisir une cachette aussi facile. C'est bien là-dessus que j'ai compté.”*

Ganimard, amusé, s'exclama:

*“Quel drôle de garçon vous faites!”* (Leblanc, 1907: 46)

“Bah! Orang-orang ini bodoh sekali! Mereka membuka jahitan tepi rompiku, mereka memeriksa bagian tumit sepatuku, mereka memeriksa dinding selku, tapi mereka tidak pernah membayangkan bahwa Arsène Lupin akan cukup bodoh untuk memilih tempat persembunyian yang paling sederhana.”

Ganimard tertawa sembari berkata “Kau sungguh orang yang lucu!” (Leblanc, 2012: 53)

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Arsène Lupin mengejek

cara berpikir penjaga penjara yang terlalu memikirkan hal hal detil, sehingga

melupakan hal yang paling sederhana. Ganimard juga ikut tertawa sambil

berkomentar bahwa Arsène Lupin adalah orang yang lucu. Ganimard memperkuat

bukti bahwa Arsène Lupin merupakan seorang humoris. Selain itu ada juga bukti

lainnya, ketika Arsène Lupin menjelaskan kepada Ganimard tentang detektif gadungan yang disewanya berperan sebagai Ganimard gadungan yakni sebagai berikut

*“Vous-même, Ganimard. Et voilà ce qu'il y a de délicieux: si vous allez là-bas et que le baron se décide à causer, vous finirez par découvrir que votre devoir est de vous arrêter vous-même, comme vous m'avez arrêté en Amérique. Hein! la revanche est comique: je fais arrêter Ganimard par Ganimard!” Arsène Lupin riait de bon coeur.”* (Leblanc, 1907: 49)

“Kau sendiri, Ganimard. Dan sungguh, hal itu lucu sekali. Jika kau pergi ke sana, dan sang Baron bercerita tentang Ganimard yang dikenalnya, kau akan menemukan bahwa akan menjadi tugasmu untuk menangkap dirimu sendiri, sebagaimana kau menangkapku di Amerika. Ya! Pembalasan dendam ini sangat menghibur. Aku telah menyebabkan Ganimard harus menangkap Ganimard! Arsène Lupin tertawa dengan penuh kepuasan.” (Leblanc, 2012: 57)

Hal di atas menjelaskan bahwa Arsène Lupin menjebak Ganimard dengan menggunakan nama musuh bebuyutannya itu untuk melakukan aksi kejahatannya, sehingga akan tampak sangat lucu apabila Ganimard harus menangkap dirinya sendiri. Hal ini sangat lucu bagi Arsène Lupin karena bisa membalas perbuatan Ganimard kepada dirinya.

Arsène Lupin digambarkan lucu dan sopan untuk mendukung aksi pencuriannya, sehingga Arsène Lupin dapat mengelabui korban dan penyelidiknya, serta membuatnya semakin terkenal sebagai pencuri terpandai abad ini. Semakin terkenal namanya, semakin mudah Arsène Lupin dapat menggertak korbannya, sehingga korban takut atau waspada terhadap pencuri yang satu ini dan membuat korban melakukan segala cara demi melindungi harta benda yang dia miliki.

## 2.2 Tokoh Baron Nathan Cahorn

Dalam cerita ini tokoh Baron Nathan Cahorn digambarkan sebagai orang yang sangat kaya raya, kolektor benda bersejarah, sangat mencintai benda-benda yang sudah dikumpulkannya, serta memiliki tingkat intelektual tinggi, dan memiliki kepanikan yang luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kejadian saat kediamannya didatangi oleh seorang pengantar surat yang ingin mengantarkan surat kepadanya. Seperti biasa Baron yang membuka gerbang rumahnya yang dikelilingi tembok tinggi, gerbang besar serta dilengkapi dengan bel listrik yang akan berbunyi jika seseorang menyentuh gerbang tersebut. Pada saat membuka gerbang, Baron mengamati si pengantar surat dengan seksama, dari ujung kaki hingga ujung kepala. Baron adalah orang yang sangat posesif terhadap harta benda miliknya, terutama terhadap koleksi benda-benda bersejarahnya. Berikut adalah percakapan Baron dengan pengantar surat tersebut.

*“C'est toujours moi, monsieur le baron. Je ne suis pas un autre qui aurait pris ma blouse et ma casquette.*

*Sait-on jamais? murmura Cahorn.*

*Le facteur lui remit une pile de journaux. Puis il ajouta:*

*Et maintenant, monsieur le baron, il y a du nouveau.*

*Du nouveau?*

*Une lettre... et recommandée, encore.”*(Leblanc, 1907: 27)

“Ini hanya aku, Monsieur le Baron, bukan orang lain yang mengenakan topi dan seragamku.”

“Kita tidak pernah bisa tahu pasti,” gumam sang Baron.

Lelaki itu menyerahkan beberapa surat kabar, lalu berkata, “Dan ini, monsieur le Baron, ada sesuatu yang baru.”

“Sesuatu yang baru?”

“Ya, sebuah surat. Sebuah surat tercatat”(Leblanc, 2012: 31)

Sang Baron sungguh kaget, karena dia jarang sekali mendapatkan surat apa pun. Kehidupannya bagaikan seorang petapa, tanpa teman atau relasi bisnis.

Hal tersebut membuat sang Baron panik dan curiga, apakah surat tersebut adalah pertanda buruk bagi dirinya. Sang Baron pun memeriksa siapa penulis surat tersebut yang kemudian terlihat dari tanda tangan dan nama lengkap pengirimnya.

Kepanikan sang Baron semakin menjadi setelah mengetahui penulis tersebut bernama "Arsène Lupin". Berikut adalah isi surat tersebut.

"Monsieur le baron,

*Il y a, dans la galerie qui réunit vos deux salons, un tableau de Philippe de Champaigne d'excellente facture et qui me plaît infiniment. Vos Rubens sont aussi de mon goût, ainsi que votre plus petit Watteau. Dans le salon de droite, je note la crédence Louis XIII, les tapisseries de Beauvais, le guéridon Empire signé Jacob et le bahut Renaissance. Dans celui de gauche, toute la vitrine des bijoux et des miniatures.*

*Pour cette fois, je me contenterai de ces objets qui seront, je crois, d'un écoulement facile. Je vous prie donc de les faire emballer convenablement et de les expédier à mon nom (port payé), en gare des Batignolles, avant huit jours... faute de quoi, je ferai procéder moi-même à leur déménagement dans la nuit du mercredi 27 au jeudi 28 septembre. Et, comme de juste, je ne me contenterai pas des objets sus-indiqués. Veuillez excuser le petit dérangement que je vous cause, et accepter l'expression de mes sentiments derespectueuse considération.*

ARSÈNE LUPIN.

*P.-S.--Surtout ne pas m'envoyer le plus grand des Watteau. Quoique vous l'ayez payé trente mille francs à l'Hôtel des Ventes, ce n'est qu'une copie, l'original ayant été brûlé, sous le Directoire, par Barras, un soir d'orgie. Consulter les Mémoires inédits de Garat.*

*Je ne tiens pas non plus à la châtelaine Louis XV dont l'authenticité me semble douteuse." (Leblanc, 1907: 27-28)*

"Monsieur le Baron,

Ada sebuah lukisan Philipe de Champaigne yang luar biasa indah di galerimu, yang teramat menarik perhatianku. Lukisan-lukisan Rubens milikmu juga sesuai dengan seleraku, dan begitu juga dengan lukisan

Watteau milikmu yang paling kecil. Di bagian kanan ruang galeri, aku melihat meja antik Louis XIII, permadani hiasan Beauvais, meja Empire bertanda ‘Jacob’, dan peti Renaissance. Di bagian kiri galeri, semua lemariya penuh berisi perhiasan dan benda-benda miniatur.

Untuk saat ini, aku senang sekali bila benda-benda itu dapat dipindahkan dengan mudah. Oleh karena itu, aku akan memintamu untuk membungkus benda-benda tersebut dengan hati-hati dan mengirimkannya kepadaku, dengan biaya pengiriman yang telah dibayarkan sebelumnya, ke stasiun di Batignolles, dalam jangka waktu delapan hari. Jika tidak, aku terpaksa harus memindahkannya sendiri pada malam hari tanggal 27 September.

Tapi, dalam situasi tersebut, aku tidak akan puas hanya dengan benda-benda yang telah aku sebutkan di atas.

Terimalah permohonan maafku atas segala ketidaknyamanan yang mungkin telah aku sebabkan. Dan percayalah, aku adalah pelayanmu yang rendah hati.” (Leblanc, 2012: 32-33)

Dari kutipan di atas, Baron merupakan tokoh tambahan yang intensitas

kemunculannya dalam cerita cukup banyak. Baron sendiri digambarkan sebagai

karakter yang mudah panik, serta emosional. Hal tersebut ditunjukan saat sang

Baron membaca surat yang dikirimkan oleh Arsène Lupin. Sang Baron pun benar-

benar jengkel atas isi surat tersebut. Siapa yang tidak mengenal Arsène Lupin,

Seorang pencuri misterius, dan sungguh cerdik dalam setiap aksinya. Akan tetapi

saat ini Lupin sedang berada di dalam penjara *de la Santé* setelah dia tertangkap

oleh musuh bebuyutannya, Ganimard. Tetapi apapun bisa terjadi, apalagi Arsène

Lupin benar-benar mengetahui kondisi serta letak benda-benda di dalam kastil.

Sang Baron sungguh dibuat pusing oleh surat tersebut, ketika dia membaca

sebuah artikel di *Reveil de caudebec* yang mengabarkan bahwa seorang detektif

kawakan bernama Ganimard sedang berlibur di Caudebec. Inilah bantuan yang

diinginkan sang Baron untuk menghilangkan kepanikannya karena hanya

Ganimard yang mampu menghentikan Lupin. Ketika bertemu Ganimard, sang

Baron langsung meminta tolong untuk melindungi koleksi serta harta bendanya

dari Arsène Lupin. Ganimard pun menolak karena dia hanya ingin berlibur di kota tersebut dan melupakan sejenak mengenai kasus-kasus sekelilingnya Hal tersebut membuat Baron menawarkan sejumlah uangnya, ia menawarkan 3000 francs untuk menyewa Ganimard karena uang bukan jadi kendala sang Baron. Sang detektif pun akhirnya memutuskan untuk menerima tawaran tersebut. Berikut adalah dialog antara Baron dengan Ganimard.

*Baron : Fixez votre prix, je suis riche, extrêmement riche.  
 Ganimard : Je suis ici en congé et je n'ai pas le droit de me mêler...  
 Baron : Personne ne le saura. Je m'engage, quoi qu'il arrive, à garder le silence.  
 Ganimard : Oh! il n'arrivera rien.  
 Baron : Eh bien, voyons, trois mille francs, est-ce assez?  
 Ganimard : Soit. Seulement, je dois vous déclarer loyalement que c'est de l'argent jeté par la fenêtre.  
 Baron : Ça m'est égal.  
 Ganimard : En ce cas... Et puis, après tout, est-ce qu'on sait avec ce diable de Lupin! Il doit avoir à ses ordres toute une bande...  
 Êtes-vous sûr de vos domestiques?  
 Baron : Ma foi..." (Leblanc, 1907: 33-34)*

*"Baron : Sebutkan harga yang kau mau. Aku kaya raya.  
 Ganimard : Aku berada di kota ini untuk berlibur. Aku tidak berhak untuk melakukan pekerjaan semacam itu.  
 Baron : Tidak seorang pun akan tahu. Aku berjanji bahwa aku akan merahasiakannya.  
 Ganimard : Oh! Tidak akan terjadi apa-apa.  
 Baron : Ayolah! Tiga ribu francs. Apakah itu cukup?  
 Ganimard : Baiklah. Tapi aku haruss mengingatkanmu bahwa kau akan menyia-nyiakan uangmu.  
 Baron : Aku tidak peduli." (Leblanc, 2012: 39)*

Setelah percakapan di atas sang Baron pun menjadi lebih tenang karena

berhasil menyewa Ganimard untuk melindunginya serta koleksi-koleksi berharganya.

### 2.3 Tokoh detektif Ganimard palsu

Dalam cerita ini, ada tokoh yang menjadi musuh bebuyutan Arsène Lupin

yang bernama detektif Ganimard. Namun ada 2 orang Ganimard yang

digambarkan, yaitu Ganimard yang sebenarnya dan Ganimard yang palsu. Dalam

cerita ini tokoh Ganimard palsu digambarkan sebagai tokoh yang mudah

terpengaruh oleh uang serta mampu meyakinkan orang lain. Dapat dilihat dari

percakapan berikut.

"Baron : Fixez votre prix, je suis riche, extrêmement riche.

Ganimard : Je suis ici en congé et je n'ai pas le droit de me mêler...

Baron : Personne ne le saura. Je m'engage, quoi qu'il arrive, à garder le silence.

Ganimard : Oh! il n'arrivera rien.

Baron : Eh bien, voyons, trois mille francs, est-ce assez?

Ganimard : Soit. Seulement, je dois vous déclarer loyalement que c'est de l'argent jeté par la fenêtre.

Baron : Ça m'est égal.

Ganimard : En ce cas... Et puis, après tout, est-ce qu'on sait avec ce diable de Lupin! Il doit avoir à ses ordres toute une bande...

Êtes-vous sûr de vos domestiques?

Baron : Ma foi..."(Leblanc, 1907: 33-34)

"Baron : Sebutkan harga yang kau mau. Aku kaya raya dan aku sanggup membayarmu.

Ganimard : Aku berada di kota ini untuk berlibur. Aku tidak berhak untuk melakukan pekerjaan semacam itu.

Baron : Tidak seorang pun akan tahu. Aku berjanji bahwa aku akan merahasiakannya.

Ganimard : Oh! Tidak akan terjadi apa-apap.

Baron : Ayolah! Tiga ribu francs. Apakah itu cukup?

Ganimard : Baiklah. Tapi aku haruss mengingatkanmu bahwa kau akan menyia-nyiakan uangmu.

Baron : Aku tidak peduli."(Leblanc, 2012: 39)

Dalam percakapan tersebut, Ganimard palsu sungguh tergiur dengan uang

imbalan yang diberikan Baron apabila dia mau membantunya. Disisi lain

Ganimard palsu memiliki tujuan tersendiri, dia mampu meyakinkan Baron agar

tidak mempercayai pelayannya, padahal dia sendiri adalah penjahat sesungguhnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari percakapan Ganimard palsu kepada sang Baron

*“Alors, ne comptons pas sur eux. Je vais prévenir par dépêche deux gaillards de mes amis qui nous donneront plus de sécurité... Et maintenant, filez, qu'on ne nous voie pas ensemble. À demain, vers les neuf heures”*, (Leblanc, 1907: 34)

“Lebih baik kau tidak mengandalkan mereka. Aku akan mengirimkan telegraf kepada dua orang anak buahku untuk membantuku. Dan sekarang, pergilah! Lebih baik jika kita tidak terlihat bersama-sama. Aku akan datang besok malam sekitar jam sembilan.”(Leblanc, 2012: 39-40)

Percakapan tersebut membuat sang Baron langsung mempercaya

Ganimard palsu . Ganimard palsu sendiri termasuk tokoh tambahan yang hanya muncul pada awal cerita, serta tokoh pendukung dari tokoh utama yaitu Arsène Lupin. Tokoh ini hanya merupakan bagian dari rencana pencurian yang direncanakan oleh Arsène Lupin.

#### 2.4 Tokoh detektif Ganimard

Tokoh Ganimard yang asli digambarkan sebagai tokoh yang berwibawa, sangat menghormati musuh bebuyutannya yaitu Arsène Lupin,

serta memiliki pemikiran logis. Hal tersebut dapat dilihat dari percakapan di bawah ini.

*“Ganimard : Je crois que l'on fait fausse route en s'obstinant à fouiller le château. La solution est ailleurs.*

*Supérieur : Et où donc?*

*Ganimard : Auprès d'Arsène Lupin.*

*Supérieur* : *Auprès d'Arsène Lupin! Supposer cela, c'est admettre son intervention.*

*Ganimard* : *Je l'admet. Bien plus, je la considère comme certaine.*

*Supérieur* : *Voyons, Ganimard, c'est absurde. Arsène Lupin est en prison.*

*Ganimard* : *Arsène Lupin est en prison, soit. Il est surveillé, je vous l'accorde. Mais il aurait les fers aux pieds, des cordes aux poignets et un bâillon sur la bouche, que je ne changerais pas d'avis.*

*Supérieur* : *Et pourquoi cette obstination?*

*Ganimard* : *Parce que, seul, Arsène Lupin est de taille à combiner une machine de cette envergure, et de la combiner de telle façon qu'elle réussisse... comme elle a réussi.*

*Supérieur* : *Des mots, Ganimard!"(Leblanc, 1907: 42-43)*

"Ganimard : Menurut pendapatku, tidak ada gunanya menggeledah kastil itu. Solusi dari masalahnya ada di tempat lain."

Atasan : Dimana, kalau begitu ?

Ganimard : Ada pada Arsène Lupin.

Atasan : Arsène Lupin? apa kita harus mengakui dia salah pelakunya?

Ganimard : Aku mengakui hal itu. Bahkan, aku merasa sangat yakin.

Atasan : Ayolah, Ganimard, itu tidak masuk akal. Arsène Lupin berada di dalam penjara.

Ganimard : aku membenarkan bahwa Arsène Lupin memang berada di dalam penjara, dijaga dengan ketat. Tapi, bisa saja dia pelakunya.

Atasan : Mengapa kau begitu keras kepala, Ganimard?

Ganimard : Karena Arsène Lupin adalah satu-satunya orang di Prancis dengan kemampuan yang cukup untuk menciptakan dan melaksanakan sebuah rencana sehebat itu.

Atasan : Itu hanya ucapan orang, Ganimard"(Leblanc, 2012: 49)

Dari percakapan di atas terlihat bahwa Ganimard memiliki logika yang

cukup masuk akal juga kewibawaan karena hanya dia yang mampu menangkap dan memenjarakan Arsène Lupin. Dia merasa yakin bahwa hanya ada 1 pencuri

yang dapat melakukan rencana seperti itu, dan hanya dia yang dapat dipercaya

memecahkan kasus misterius tersebut. Ganimard adalah seorang detektif yang

handal dalam memecahkan kasus besar. Saat ini Ganimard sedang fokus kepada

Arsène Lupin, karena kejahatan yang ditimbulkannya berdampak sangat besar,

### 3. Latar

Latar adalah ruang lingkup yang mencakup tempat dan waktu dalam

sebuah karya sastra. Dalam novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur episode Arsène Lupin en prison*, penulis akan membahas dua latar yang mempengaruhi inti dari cerita yaitu latar waktu dan tempat.

Nurgiyantoro (2010: 227) menyatakan bahwa latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Sedangkan latar tempat selalu berhubungan dengan tempat terjadinya suatu adegan.

Stanton (2007: 35) menyatakan bahwa meskipun tidak langsung merangkum sang karakter utama, latar dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita. Selain itu Stanton (2007: 36) juga menyatakan bahwa latar memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang melingkupi sang karakter.

Latar tempat dalam cerpen ini terjadi di pinggiran sungai Seine. Disekitar sungai tersebut terdapat kastil feudal kecil Malaquis yang dibangun di atas bebatuan di tengah-tengah sungai dengan sebuah jembatan berpilar yang menghubungkan kastil tersebut. Seperti pada pernyataan dibawah ini.

*“Il n'est point de touriste digne de ce nom qui ne connaisse les bords de la Seine, et qui n'ait remarqué, en allant des ruines de Jumièges aux ruines de Saint-Wandrille, l'étrange petit château féodal du Malaquis, si fièrement campé sur sa roche, en pleine rivière. L'arche d'un pont le relie à la route. La base de ses tourelles sombres se confond avec le granit qui le supporte, bloc*

*énorme détaché d'on ne sait quelle montagne et jeté là par quelque formidable convulsion.”*(Leblanc, 1907: 25)

“Tak seorang pun pantas menyebut dirinya wisatawan bila tak mengenal pinggiran sungai Seine, juga melewati kastil feodal kecil Malaquis yang dibangun di atas bebatuan di tengah-tengah sungai. Sebuah jembatan berpilar menghubungkan kastil tersebut dengan daratan. Di sekelilingnya, air tak beriak di sungai besar itu bermain dengan tenang diantara alang-alang.”(Leblanc, 2012: 29)

Kutipan cerpen di atas menunjukan bahwa tempat tersebut

bersejarah, dan di dalamnya pasti terdapat benda-benda yang sangat berharga. Hal

tersebut yang mengawali ketertarikan Arsène Lupin untuk memiliki benda-benda

berharga tersebut dengan merencanakan suatu pencurian.

Latar tempat yang kedua adalah penjara *de la Santé* yang merupakan

tempat Arsène Lupin berada setelah ditangkap oleh Ganimard. Penjara *de la Santé*

juga merupakan tempat dimana Arsène Lupin menceritakan segala rencananya

pada Ganimard. Dalam cerita tersebut, penjara de la Sante memiliki sistem

penjagaan dan pengawasan yang sangat ketat terhadap para tahanannya, yang

digunakan para pegawai hukum untuk memenjarakan penjahat terkenal di daerah

Perancis.

Latar tempat yang ketiga berada pada kota Caudebec tempat detektif

Ganimard gadungan berada. Kota Caudebec berjarak 6 kilometer dari kastil.

Disana sang Baron mencari detektif Ganimard gadungan yang berada di sebuah

dermaga dekat pepohonan. Hal ini bisa dilihat dari dialog berikut

*“Le Rédacteur de l'Entrefilet - Ganimard? mais vous êtes sûr de le rencontrer le long du quai, la ligne à la main. C'est là que nous avons lié*

*connaissance, et que j'ai lu par hasard son nom gravé sur sa canne à pêche. Tenez, le petit vieux que l'on aperçoit là-bas, sous les arbres de la promenade.”*(Leblanc, 1907: 30)

“Penulis Artikel – Ganimard? Wah, anda pasti melihatnya di suatu tempat di dermaga ini. Dia dengan tongkat pancingnya, disanalah aku bertemu dengannya dan membaca namanya dari tongkat pancingnya. Ah, itu dia, di bawah pepohonan.”(Leblanc, 2012: 36)

Dialog di atas menggambarkan latar tempat bertemunya sang Baron dan

Ganimard gadungan. Pada latar tempat di atas terlihat jelas mood seorang Ganimard gadungan yang sedang ingin sendiri dan sedang mencari ketenangan, karena dermaga menggambarkan suasana yang tenang dan di bawah pohon menggambarkan kesendirian.

“Meskipun latar merupakan unsur pendukung dalam suatu penelitian struktural namun latar dapat menjelaskan sebuah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita” (Stanton, 2007: 35). Dalam cerita ini latar dapat membantu pembaca untuk mengimajinasikan kondisi dan keadaan tempat terjadinya klimaks maupun garis besar cerita yang dikisahkan. Latar yang penulis sebutkan di atas merupakan latar awal yang menyebabkan Baron kehilangan harta bendanya yang berharga.

Latar waktu dalam cerita ini didominasi saat malam hari. Dikarenakan surat ancaman yang menunjukkan bahwa Arsène Lupin akan melancarkan aksi pencuriannya pada malam hari. Malam hari merupakan momen yang tepat untuk melancarkan aksi kejahatan, pada saat semua orang sedang tertidur ataupun sedang dalam kondisi yang tidak fit karena kelelahan, hal tersebut merupakan

satu keuntungan bagi penjahat, termasuk juga untuk Arsène Lupin. Penulis cerita ini ingin menggunakan latar waktu pada malam hari karena cerita fiktif karangannya ingin terlihat seperti di kehidupan nyata, yaitu pelaksanaan aksi setiap pencuri atau penjahat identik dengan waktu malam. Hal tersebut juga ditunjukan kutipan surat di bawah ini.

*"Aucun colis en gare Batignolles. Préparez tout pour demain soir, Arsène." (Leblanc, 1907: 32)*

"Tidak ada barang yang dikirim ke Stasiun Batignolles. Persiapkan segalanya untuk besok malam, Arsène." (Leblanc, 2012: 38)

Penggalan surat tersebut menunjukkan bahwa Arsène Lupin ingin memberitahukan bahwa aksi pencuriannya akan dilakukan malam hari seperti yang dilakukan pencuri pada umumnya. Latar waktu dapat membaca untuk mendeskripsikan keadaan waktu dan kapan terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut. Selain di malam hari, latar waktu juga menunjukkan hari dan tanggal kejadian yang berurutan, sehingga dapat disimpulkan bahwa alur yang terdapat pada cerita itu ialah maju jika dilihat dari hari dan tanggal yang berurutan pada cerita tersebut.

#### 4. Sudut pandang

Cerita ini dikisahkan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Seperti yang diungkapkan oleh Stanton (2007: 54) "pengarang

mengacu pada semua karakter dan memposisikannya sebagai orang ketiga, tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu orang karakter saja". Dalam cerita ini terdapat banyak sekali contoh adegan yang menjelaskan tentang sudut pandang orang ketiga serba tahu, seperti penggalan adegan di bawah ini.

*"Ganimard déposa sa ligne, se tourna vers lui, et, les deux bras croisés sur sa poitrine, s'écria d'un ton d'impatience:Ah! ça, est-ce que vous vous imaginez que je vais m'occuper d'une histoire aussi stupide!"( Leblanc, 1907: 33)*

"Ganimard meletakan tongkat pancingnya, berbalik menghadap sang Baron, lalu berseru, dengan nada tidak sabar: Ah! Kau pikir aku akan merepotkan diriku sendiri karena cerita konyol semacam itu!"(Leblanc, 2012: 38)

Dari kutipan di atas kita dapat melihat bahwa sang Baron sedang meminta

bantuan kepada Ganimard untuk melindungi harta dan koleksinya dari Arsène Lupin. Sudut pandang orang ketiga serba tahu yang ingin ditampilkan oleh pengarang dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa pengarang hanya menceritakan apa yang dilihat sang Baron yaitu Ganimard yang sedang memancing dan kemudian meletakan tongkat pancingnya, karena melihat ke arah sang Baron yang datang menghampirinya. Pengarang mengetahui konflik batin yang terjadi pada Baron karena surat ancaman dari Arsène Lupin.

### 5.Tema

“Tema adalah gagasan pokok yang mendasari isi sebuah cerita. Cara

paling efektif untuk mengenali tema sebuah karya adalah mengamati secara teliti

setiap konflik yang ada di dalamnya” (Stanton, 2007: 42). Selain itu, untuk

menemukan tema sebuah karya fiksi, harus disimpulkan dari keseluruhan cerita,

tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Untuk dapat membentuk

tema cerita pada novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* pada episode

*Arsène Lupin en Prison*, maka diperlukan unsur-unsur intrinsik yang lain seperti

alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang. Setelah data terkumpul,

peneliti menghubungkan data dengan teori struktural menurut Robert Stanton, dan

hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Alur pada cerita ini ialah maju. Alur maju membuat pembaca lebih memahami jalan cerita dan membuat konflik dan klimaks terlihat jelas pada cerita. Alur membuat tema menjadi mudah dikenali

- b. Tokoh dan penokohan :

1. Arsène Lupin digambarkan sebagai tokoh yang sopan, lucu dan pintar.

Dengan kesopanan dan kelucuan serta kepintarannya, tema disampaikan secara implisit. Seperti kepintaran Arsène Lupin membuat rencana pencurian Arsène Lupin berhasil dan juga memperburuk citra detektif Ganimard.

2. Baron Nathan Cahorn digambarkan sebagai seorang yang kaya raya, gegabah serta emosional. Sebagai seseorang yang kaya raya, Baron merupakan salah seorang yang sudah ditargetkan, dengan sifat yang

gegabah dan mudah emosi membuat Baron menjadi target yang mudah bagi Arsène Lupin untuk menjalankan rencananya walaupun Arsène sedang di dalam penjara.

3. Detektif Ganimard gadungan digambarkan sebagai tokoh yang menyukai uang dan dapat bermain peran dengan sangat baik, selain itu

Ganimard gadungan juga pandai dalam meyakinkan seseorang. Sebagai sosok penyuka uang dan dapat bermain peran, Arsène menyewanya

dengan tawaran uang yang besar. Karena kepandaiannya dalam meyakinkan seseorang, Ganimard gadungan membuat keseluruhan rencana Arsène Lupin berjalan lancar

4. Detektif Ganimard asli digambarkan sebagai tokoh yang berwibawa dan memiliki pemikiran yang sangat logis. Dengan wibawanya dia membuat Arsène Lupin cemburu dan membahas perbuatannya. Karena pemikiran yang logis dia datang kepada Arsène untuk bertanya tentang rencana Arsène Lupin

c. Latar tempat dan latar waktu :

1. Latar tempat terjadi pada beberapa tempat yaitu pada Kastil Malaquis dan penjara Bastille. Latar tempat menghubungkan cerita yang berasal

dari Kastil Malaquis, menuju Penjara Bastille. Kastil Malaquis terkenal akan Kastil yang besar dan dikelilingi tembok dan air laut disekitarnya, sedangkan penjara Bastille terkenal akan penjagaan yang ketat sehingga

tidak mungkin bagi para tahanan bisa meloloskan diri begitu saja. Dapat

disimpulkan bahwa latar tempat menghubungkan jalan cerita sehingga alur

cerita dapat terjadi

2. Latar waktu, banyak sekali kegiatan yang dilakukan pada malam hari.

Latar waktu membuat klimaks dari cerita terlihat jelas.

d. Pada sudut pandang cerita kali ini, pengarang mengambil sudut pandang

orang ketiga serba tahu. Sudut pandang orang ketiga serba tahu membuat

unsur-unsur intrinsik lainnya menjadi terkait.

Pada aspek tema, cerita ini mengantar tema yang ingin disampaikan oleh

penulisnya. Secara keseluruhan, unsur-unsur intrinsik dalam cerita mengerucut

pada keberhasilan Arsène Lupin untuk mencuri benda berharga dari kastil

Malaquis dan juga mencoreng nama baik detektif Ganimard. Dari kedua

kesimpulan tersebut, maka diperoleh tema keberhasilan rencana Arsène Lupin.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari permasalahan yang diteliti dalam novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur* episode *Arsène Lupin en prison*.

#### Kesimpulan

Pokok penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana unsur intrinsik dalam cerita tersebut dapat membentuk tema yang ingin disampaikan cerita. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap novel *Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur*, dalam seri kedua yang berjudul *Arsène Lupin en prison*, dengan menerapkan kajian dengan menggunakan teori struktural Robert Stanton untuk melihat bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam cerita tersebut, dapat membentuk tema yang ingin disampaikan cerita, maka dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik seperti karakter/penokohan, latar, alur dan sudut pandang dapat menjawab rumusan masalah. Unsur intrinsik yang membentuk tema adalah tokoh dan penokohan yang menjelaskan karakter dan perilaku tokoh Arsène Lupin, Ganimard, Baron, serta Ganimard palsu. Kemudian Latar tempat dan waktu dapat membantu pembaca untuk menjelaskan kondisi tempat kejadian serta kapan terjadinya klimaks maupun adegan lain dalam cerita tersebut lebih

terperinci, serta sudut pandang orang ketiga serba tahu yang ditampilkan

pengarang dalam cerita ini dapat membantu menjawab tema yang penulis cari.

Pada akhirnya penulis menemukan jawaban dari rumusan masalah. Tema

yang ingin disampaikan cerita adalah keberhasilan rencana Arsène Lupin

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan

dan manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan diharapkan dapat

memperkaya pengetahuan mengenai kajian unsur intrinsik yang membangun tema

dalam novel ataupun cerpen Prancis khususnya yang menggunakan teori

strukturalisme Robert Stanton. Penulis berpendapat bahwa di novel *Arsène Lupin*

*Gentlemen-Cambrioleur* episode *Arsène Lupin en prison* yang menjadi penelitian

ini memiliki sisi lain yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh sebab itu,

penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian pada

tokoh Ganimard dengan menggunakan teori psikologi sosial. Hal ini berdasarkan

alasan bahwa tokoh Ganimard dalam novel tersebut digambarkan sebagai musuh

bebuyutan Arsène Lupin dan digambarkan sebagai sosok penegak hukum, dan

apa yang memotivasi dirinya untuk mengejar Arsène Lupin ditinjau dari kondisi

psikologis yang digambarkan pengarang terhadap tokoh Ganimard.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Erlangga, Heru. (2011). *Analisis kontrastif sumimasen bahasa Jepang dengan punten bahasa Sunda dari segi makna dan penggunaan*, Diakses pada Tanggal 21 maret 2015 dari <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=146774>
- Hapsari, Retno T. (2014). *Unsur-unsur intrinsik s'cerpen "Hadisah" dalam anatologi dunyal-lah karya Najib Mahfuz: Analisis struktural Robert Stanton*, diakses pada tanggal 1 maret 2015 dari <http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=DownloadFile&act=view&typ=html&file=297204.pdf&ftyp=potongan&tahun=2014&potongan=S1-2014-297204-abstract.pdf>.
- Leblanc, Maurice. (1907). *Arsène Lupin Gentlemen Cambrioleur*. Diakses pada tanggal 03 maret 2013 dari [http://www.ebooksgratuits.com/pdf/leblanc\\_gentleman\\_cambrioleur.pdf](http://www.ebooksgratuits.com/pdf/leblanc_gentleman_cambrioleur.pdf)
- Leblanc, Maurice. (1907). *The Extraordinary Adventures Of Arsène Lupin*. Terjemahan oleh Airien Kusumawardani, 2012. Jakarta: Bukuné.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2012). *Metode penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori pengkaji sastra*. Yogyakarta: UGM Press
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Sastra anak pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta : UGM Press
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta ; UGM Press.
- Sangidu. (2004). *Penelitian sastra pendekatan teori, metode, teknik dan kiat*.Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Stanton, Robert. (1965). *An introduction to fiction* : Teori Fiksi. Terjemahan oleh Sugihastuti, 2007. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Stokes, Jane. (2003). *How to do media and cultural studies* .Panduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian media dan budaya. Yogyakarta : Bentang.
- Sulistyo, Eko. (2014). *Novel "Pulang" karya Leila S. Chudori: Analisis struktur plot* Robert Stanton, diakses pada tanggal 1 maret 2015 dari [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=Pene litianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=72485](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=Pene litianDetail&act=view&typ=html&buku_id=72485)

Teeuw, Andries. (1984). *Sastran dan ilmu sastra, pengantar teori sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.



**Lampiran 1 Curriculum Vitae**

**CURRICULUM VITAE**

Nama

: Mochammad Syafariz Subechi

NIM

: 0911130032

Program Studi

: Sastra Prancis

Tempat, tanggal lahir

: Gresik, 31 Agustus 1990

Alamat Asal

: Jl Raya Bengawan Solo no 72, RT 006 RW 006

Nomor telepon

: 082143652333

Email

: [Mochsyafarizs@gmail.com](mailto:Mochsyafarizs@gmail.com)

Riwayat pendidikan

: SDN Randuagung 2

(1996-2002)

: SMPN 2 Kebomas Gresik

(2002-2005)

: SMAN 1 Sidayu Gresik

(2005-2008)

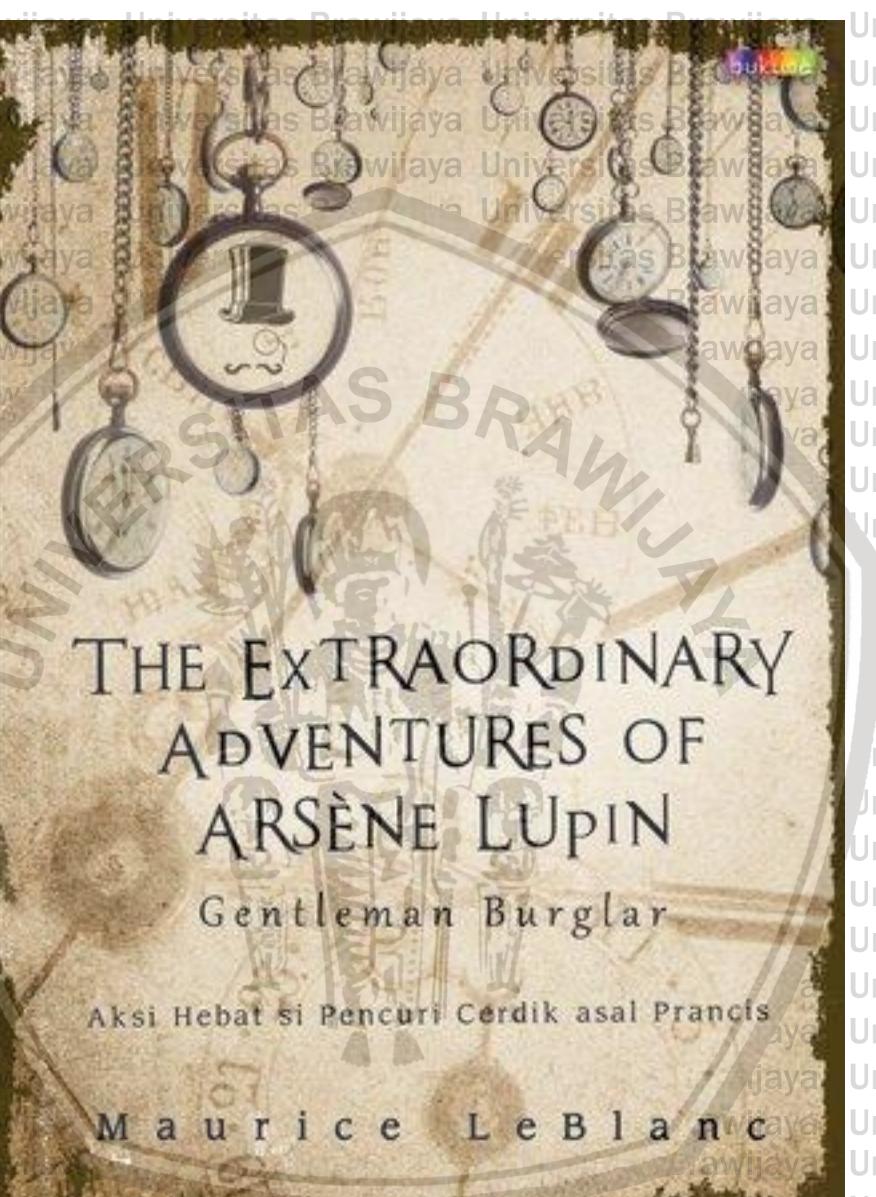
: Universitas Brawijaya

(2009-2016)

Sertifikat Pendidikan:

2009 Lulus Ujian A1 DELF

Lampiran 2 Cover novel *The extraordinary of Arsène Lupin Gentleman-Burglar*



### Lampiran 3 Sinopsis Arsène Lupin En Prison

#### ***Arsène Lupin En Prison***

Cerita *Arsène Lupin en prison* merupakan seri lanjutan

dalam novel *The extraordinary of Arsène Lupin Gentleman-*

*burglar* Arsène Lupin yang berada di dalam penjara,

mengirimkan surat ancaman kepada Baron Nathan Cahorn

yang merupakan seorang kolektor barang-barang antik. Surat

tersebut membuat Baron menjadi panik dan mulai

mempertanyakan kebenaran akan surat tersebut. Kemudian dia

mendengar akan kedatangan detektif Ganimard, seorang

detektif yang menangkap Arsène Lupin sedang wisata di kota

tetangga. Berita tersebut membuat Baron pergi ke kota tersebut

untuk meminta bantuannya. Sesampainya disana, detektif

Ganimard menolak permintaan Baron pada awalnya. Karena

adanya surat ancaman kedua dari Arsène Lupin membuat

Baron memaksa detektif Ganimard untuk membantunya

menjaga kastil dari pencurian Arsène Lupin.

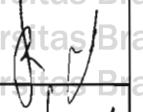
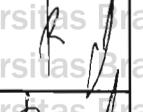
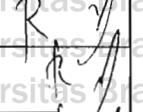
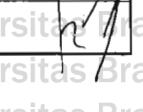


**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
 Jalan Veteran Malang 65145  
 Telp./Fax (0341) 575822 (direct)  
 E-mail: [fib\\_ub@ub.ac.id](mailto:fib_ub@ub.ac.id) HYPERLINK "<http://www.fib.ub.ac.id/>"  
<http://www.fib.ub.ac.id>

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Mochammad Syafariz Subechi
NIM	: 0911130032
Program Studi	: Program Bahasa dan Sastra Prancis
Judul Skripsi	: Analisis Struktural Episode Arsène Lupin En Prison Dalam Novel Arsène Lupin Gentlemen-Cambrioleur
Tanggal Mengajukan	: 17 Juli 2014
Tanggal Selesai Revisi	: 10 Agustus 2016
Nama Pembimbing	: Rosana Hariyanti, M.A.
Keterangan Konsultasi	:

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	11 Januari 2015	Pengajuan Bab I, II, dan III	Rosana Hariyanti, M.A.	
2.	14 Januari 2015	Revisi Bab I, II, dan III	Rosana Hariyanti, M.A.	
3.	25 Januari 2015	Revisi Bab I, II, dan III	Rosana Hariyanti, M.A.	
4.	9 Februari 2015	ACC Seminar Proposal	Intan Dewi Savitri, M.Hum. Rosana Hariyanti, M.A.	
5.	16 Februari 2015	Ujian Seminar Proposal	Intan Dewi Savitri, M.Hum. Rosana Hariyanti, M.A.	
6.	24 Oktober 2015	Revisi Bab I, II, dan III	Rosana Hariyanti, M.A.	
7.	15 januari 2016	Pengajuan Bab I, II, III, dan IV	Rosana Hariyanti, M.A.	

8.	20 Februari 2016	Revisi Bab I, II, III, dan IV	Intan Dewi Savitri, M.Hum. Rosana Hariyanti, M.A.	
9.	20 juni 2016	Revisi Bab I, II, III, IV, dan Pengajuan Bab V	Intan Dewi Savitri, M.Hum. Rosana Hariyanti, M.A.	
10.	1 Juli 2016	ACC Seminar Hasil	Rosana Hariyanti, M.A.	
11.	22 Juli 2016	ACC Ujian Skripsi	Rosana Hariyanti, M.A. Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
12.	29 Juli 2016	Ujian Skripsi	Rosana Hariyanti, M.A. Intan Dewi Savitri, M.Hum.	

Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai

C+

Malang, 10 Agustus 2016

Dosen Pembimbing II

Intan Dewi Savitri, M.Hum.  
NIK. 661208 12 12 0038

Dosen Pembimbing I

Rosana Hariyanti, M.A.  
NIP. 19710806 200501 2 009

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

  
Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001